

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP KETERLIBATAN BELAJAR SISWA AKUNTANSI

Yulikhe Indra Handayani

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

yulikheindra87@student.uns.ac.id

E Muhtar²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

muhtar@staff.uns.ac.id

Jaryanto³

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

jaryanto@staff.uns.ac.id

Abstract

This study aims to examine: (1) the effect of self-efficacy on learning engagement of accounting students; (2) the effect of time management on learning engagement of accounting students; (3) the interaction effect of self-efficacy and time management on learning engagement of accounting students. The population of this study were students of class X, XI, and XII Accounting. A sample of 177 students was selected using stratified proportionate random sampling technique.. This type of research is causality quantitative research with descriptive methods. Data analysis used t test, F test, multiple regression analysis, and coefficient of determination. The results of this study show: (1) there is an influence between self-efficacy on learning involvement of accounting students as evidenced by the results of the t test which shows $t_{count} > t_{table}$, which is $4.757 > 1.974$ and a significance value of $0.000 < 0.05$; (2) there is an influence between time management on learning involvement of accounting students as evidenced by the results of the t test which shows $t_{count} > t_{table}$, which is $6.115 > 1.974$ and a significance value of $0.000 < 0.05$; (3) there is an influence between self-efficacy and time management on the learning involvement of accounting students as evidenced by the results of the F which shows $F_{count} > F_{table}$, which is $88.389 > 3.05$ and the significance value of the F test is $0.000 < 0.05$. The multiple regression equation is $Y = 25.308 + 0.757X_1 + 1.056X_2$.

Keywords: *self-efficacy, time management, student learning engagement*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) pengaruh efikasi diri terhadap keterlibatan belajar siswa akuntansi; (2) pengaruh manajemen waktu terhadap keterlibatan belajar siswa akuntansi; (3) interaksi pengaruh efikasi diri dan manajemen waktu terhadap keterlibatan belajar siswa akuntansi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, dan XII Akuntansi. Sampel terpilih sebanyak 177 siswa dengan teknik *stratified proportionate random sampling*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas dengan metode deskriptif. Analisis data menggunakan analisis Uji t, uji F, analisis regresi berganda, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap keterlibatan belajar siswa akuntansi yang dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu sebesar $4,757 > 1,974$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; (2) terdapat pengaruh antara manajemen waktu terhadap keterlibatan belajar siswa akuntansi yang dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu sebesar $6,115 > 1,974$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; (3) terdapat pengaruh antara efikasi diri dan manajemen waktu terhadap keterlibatan belajar siswa akuntansi yang dibuktikan dengan hasil F yang menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu sebesar $88,389 > 3,05$ dan nilai signifikansi uji F $0,000 < 0,05$. Persamaan regresi berganda yaitu $Y = 25,308 + 0,757X_1 + 1,056X_2$.

Kata Kunci : efikasi diri, manajemen waktu, keterlibatan belajar siswa

PENDAHULUAN

Sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan yaitu pendidikan. Pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan untuk mengubah karakter individu menjadi lebih baik (Rahman dkk. 2021, hlm. 99). Agar tujuan pendidikan tersebut tercapai, pendidikan diharapkan dapat membina generasi yang baik agar negara Indonesia dapat bersaing dengan negara lain. Oleh sebab itu, pendidikan haruslah berjalan dengan baik. Berjalan dengan baik atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran bergantung ada atau tidaknya keterlibatan belajar oleh siswa itu sendiri (Gusrina, Shori Sihombing, Sitompul dkk. 2021, hlm. 2). Berdasarkan data tahun 2015, Human Development Index (HDI) menyebutkan bahwa mutu pendidikan Indonesia menempati posisi 102 dari 106 negara, kemudian menurut The Political Economic Risk Consultation (PERC) sistem pendidikan Indonesia menempati peringkat dua belas dari dua belas negara yang disurvei. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia belum maksimal. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dikurangi dengan meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah (Fikrie & Ariani, 2019, hlm. 104).

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat penting agar terciptanya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Yovita, Maison, & Susanti, 2021, hlm. 30). Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan akan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi

yang dijelaskan akan lebih mudah dipahami. Sehingga, tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat dicapai dengan semaksimal mungkin.

Namun, pada kenyataannya keterlibatan siswa masih kurang dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Mustika dan Kusdiyati (2015) yang menjelaskan bahwa siswa dari beberapa sekolah tingkat menengah atas lebih banyak menunjukkan ketidakterlibatan belajar daripada keterlibatan dalam belajar. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Mayanti, Rif-fani, dan Akmal (2022) dalam penelitiannya di SMAN 1 di Kabupaten Pangkep yang menunjukkan sebanyak 81,4% siswa merasakan mudah bosan saat di sekolah, 20,9% siswa mudah mengalami kecemasan, 16,3% siswa kurang minat dalam pembelajaran, 2,3% siswa sedih saat di sekolah, 62,8% siswa sering memikirkan sesuatu di luar kelas saat di dalam kelas, 27,9% siswa tidak menyelesaikan tugas di sekolah, 11,6% siswa mengganggu teman saat belajar, 9,3% siswa terlambat memasuki kelas, 4,7% siswa tidak mematuhi peraturan di dalam kelas, 2,3% siswa bolos, 51,2% siswa tidak menguasai materi, 25,6% siswa tidak menguasai keterampilan yang diajarkan guru, 20,9% siswa mudah memecahkan masalah, 18,6% siswa tidak bekerja keras jika tidak menguasai pembelajaran, dan 4,7% siswa tidak memiliki cara untuk menghadapi kegagalan.

Menurut Gibss dan Poskitt dalam Mukaromah, Sugiyo, dan Mulawarman (2018, hlm. 15), keterlibatan siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu hubungan guru dan siswa lain, dukungan teman sebaya, efikasi diri, motivasi dan ketertarikan, *self regulated learning*,

goal orientation, *cognitive autonomy*, dan disposisi dalam diri siswa. Berdasarkan teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura, tindakan siswa pada proses pembelajaran atau keterlibatan belajar siswa adalah hasil dari interaksi tiga variabel, yaitu lingkungan belajar siswa seperti sekolah; perilaku siswa contohnya bagaimana siswa memajemen waktunya dengan optimal; dan kepribadian contohnya keyakinan diri siswa pada kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan suatu tugas atau bisa juga disebut efikasi diri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khalid (2015), efikasi diri mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan faktor lainnya.

Bandura (2015) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang akan dihadapi (Florina & Zagoto, 2019, hlm. 389). Siswa yang mempunyai efikasi diri yang positif maka akan berdampak pada keterlibatan belajarnya. Schunk & Mullen (2012) menyatakan bahwa efikasi diri menjadi faktor penting dalam memengaruhi keterlibatan siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah, Sugiyo, & Mulawarman (2018) menyatakan bahwa keterlibatan siswa dipengaruhi oleh efikasi diri. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Tas dalam Nurrindar & Wahjudi (2021) yang menyatakan efikasi diri tidak berpengaruh terhadap keterlibatan belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai *P-value* lebih besar dari 0,05. Akmal, Lubis, & Haris (2022) melalui penelitiannya juga menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara *self efficacy* dengan keterlibatan siswa.

Keterlibatan belajar siswa juga dipengaruhi oleh manajemen waktu siswa itu sendiri. Apabila manajemen waktu siswa bagus, maka keterlibatan belajar siswa tersebut juga akan bagus. Manajemen waktu merupakan perencanaan serta pengaturan waktu yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari sehingga individu dapat menggunakan waktunya secara efektif dan efisien (Putri, Syahril, & Habibaturrahmah, 2022). Manajemen waktu yang kurang akan menyebabkan siswa selalu terkekang dan terjebak dalam rutinitas sehari-hari yang kurang bermanfaat (Hasan & Sari, 2021). Kegiatan akademis yang padat serta kegiatan pendukung lainnya membutuhkan waktu yang lebih banyak (Himmah & Shofiah, 2021, hlm. 33). Adanya pengelolaan waktu yang baik, seseorang dapat mengontrol diri dan mampu menyelesaikan tuntutan akademik menuju sasaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulyani (2022), manajemen waktu berpengaruh 19,96% terhadap prestasi belajar siswa dimana prestasi belajar siswa yang bagus menandakan bahwa siswa tersebut mempunyai keterlibatan belajar yang baik dalam proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan oleh Wati & Himmi (2018) di kelas XI SMAN 5 Batam menunjukkan masih terdapat siswa yang belum menggunakan waktunya secara baik dalam hal kedisiplinan sehingga keterlibatan belajar siswa rendah yang ditandai dengan siswa yang tidak memerhatikan guru mengajar pada jam pelajaran dan tidak dapat memahami materi yang disampaikan yang menyebabkan mereka mencontek dan bergantung pada pekerjaan teman yang lain apabila ada tugas. Salah satu contoh bagaimana

siswa tidak menggunakan waktunya dengan baik yaitu saat bel masuk berbunyi, siswa tidak langsung masuk ke kelas, siswa terkadang keluar kelas pada jam pelajaran dengan alasan ke toilet ataupun ke kantin, dan tidak memerhatikan guru pada jam pelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Heo, J.Bonk, & Doo (2022) menunjukkan hasil adanya pengaruh efikasi diri secara langsung dan tidak langsung terhadap keterlibatan belajar siswa, serta peneliti mengidentifikasi pengaruh langsung efikasi diri terhadap keterlibatan belajar siswa melalui manajemen sumber daya termasuk manajemen waktu dan lingkungan belajar serta regulasi usaha. Oliver, Archambault, De Clercq, & Galand (2018) juga melakukan penelitian yang menghasilkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa serta efikasi diri berpengaruh terhadap keterlibatan emosional siswa namun tidak mengarah kepada keterlibatan perilaku siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Lee, Watson, & R.Watson (2020) juga menunjukkan adanya hubungan positif antara efikasi diri dan strategi SRL (*Self Regulated Learning*). Strategi SRL (*Self Regulated Learning*) merupakan proses pembelajaran dimana siswa mampu menetapkan tujuan belajarnya dan kemudian siswa berusaha memonitor, mengatur, mengontrol kognisi, motivasi, serta tingkah lakunya dalam proses pembelajaran

Pada proses pembelajaran, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Keterlibatan belajar mereka masih kurang, banyak yang tidur di kelas hingga pergi ke kantin saat jam pelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, maka tujuan

penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh efikasi diri dan manajemen waktu terhadap keterlibatan belajar siswa.

Keterlibatan siswa (*student engagement*) menurut Skinner & Pitzer dalam Nurrindar & Wahjudi (2021, hlm. 141) adalah kemampuan siswa dalam melibatkan diri pada saat proses pembelajaran baik secara kognitif, emosional, dan behavioral. Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004) menyatakan bahwa keterlibatan belajar siswa dapat diukur menggunakan tiga dimensi, antara lain keterlibatan perilaku yaitu melakukan pekerjaan sekolah dan mengikuti peraturan sekolah; keterlibatan emosional yaitu keterlibatan yang menunjukkan minat, nilai, dan emosi terhadap sekolah, dan keterlibatan kognitif yaitu persepsi terhadap motivasi, usaha keras, dan penggunaan strategi.

Efikasi diri menurut Friedman & Schustack merupakan harapan serta keyakinan tentang seberapa kompeten siswa mampu melakukan perilaku dalam situasi tertentu (Astuti & Pratama, 2020, hlm. 149). Menurut Bandura dalam Salsabilah & Kurniasih (2022), efikasi diri dapat diukur berdasarkan beberapa indikator antara lain *magnitude* yaitu mengenai pemilihan sikap yang akan dilakukan atau yang dihindari oleh siswa, *strenght* yaitu mengenai tingkat kekuatan serta kelemahan keyakinan siswa akan kemampuannya, dan *generality* yaitu berkaitan dengan keluasan pengetahuan bidang tugas atau penyelesaian yang dilakukan.

Manajemen waktu menurut Al-Bahra & Setiawan (2019, hlm. 51) adalah suatu teknik pengembangan kepribadian yang mengajarkan mahasiswa cara yang efektif untuk menggunakan waktu dan membentuknya untuk

kebutuhan. Manajemen waktu dapat diukur oleh beberapa indikator yang dikemukakan oleh Levin dalam Syartissaputri, Setiyowati, & Siwabessy (2014) antara lain strategi berpikir yaitu berpikir sebelum bertindak, tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, serta berpikir bagaimana membuat penggunaan waktu yang sudah tersedia dengan sebaik mungkin; ide strategi pengelolaan waktu; membuat strategi pengelolaan waktu; dan menerapkan strategi berpikir.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas. Data variabel bebas dan terikat didapatkan peneliti menggunakan metode survei dengan penyebaran kuesioner.

Populasi penelitian ini adalah siswa jurusan akuntansi kelas X, XI, dan XII, sehingga menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dalam mengambil sampel responden.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Penyusunan kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian ini untuk variabel efikasi diri, manajemen waktu, dan keterlibatan belajar siswa menggunakan skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Efikasi Diri

Data efikasi diri dalam penelitian ini dapat dideskripsikan untuk mengetahui kecenderungan efikasi diri siswa akuntansi SMK

Negeri 1 Surakarta. Pengkategorian menjadi tiga kriteria yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 1. Kecenderungan Skor Variabel Diri (X_1)

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$X < 28$	18	9,63%	Rendah
2.	$28 \leq X \leq 36$	127	67,91%	Sedang
3.	$X > 36$	42	22,46%	Tinggi
Total		177	100%	

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 177 siswa, tingkat efikasi diri siswa akuntansi berada pada kategori sedang atau setara dengan 67,91%.

2. Deskripsi Data Manajemen Waktu

Data minat belajar dalam penelitian ini dapat dideskripsikan untuk mengetahui manajemen waktu siswa akuntansi dengan pengkategorian menjadi tiga kriteria yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 2. Kecenderungan Skor Variabel Manajemen Waktu (X_2)

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$X < 21$	8	4,52%	Rendah
2.	$21 \leq X \leq 30$	115	64,97%	Sedang
3.	$X > 30$	54	30,51%	Tinggi
Total		177	100%	

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 177 siswa, tingkat manajemen waktu siswa akuntansi berada di kategori sedang atau setara dengan 64,97%.

3. Deskripsi Data Keterlibatan Belajar Siswa

Data prestasi belajar akuntansi dasar dalam penelitian ini dapat dideskripsikan untuk mengetahui keterlibatan belajar siswa akuntansi dengan pengkategorian menjadi tiga kriteria yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 3. Kecenderungan Skor Variabel Keterlibatan Belajar Siswa (Y)

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$X < 73$	47	26,55%	Rendah
2.	$73 \leq X \leq 91$	104	58,76%	Sedang
3.	$X > 91$	26	14,69%	Tinggi
Total		177	100%	

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 177 siswa, tingkat keterlibatan belajar siswa akuntansi berada pada kategori sedang atau setara dengan 58,76%.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
177	0,200

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat diketahui nilai signifikansi uji normalitas atas residu sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Efikasi Diri	0,064	Linear
Manajemen Waktu	0,125	Linear

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji linearitas, dapat diketahui nilai signifikansi variabel efikasi diri dan manajemen waktu $> 0,05$ yaitu 0,064 dan 0,125. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel efikasi diri dan manajemen waktu dengan keterlibatan belajar siswa.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Efikasi Diri	0,558	1,791	Tidak terjadi multikolinearitas
Manajemen Waktu	0,558	1,791	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 6, dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dikarenakan nilai tolerance variabel efikasi diri dan manajemen waktu $> 0,1$ yaitu sebesar 0,558 serta nilai VIF variabel efikasi diri dan manajemen waktu < 10 yaitu sebesar 1,791.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Efikasi Diri	0,80	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Manajemen Waktu	0,136	Tidak terjadi heteroskedastisitas

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 7, dapat diketahui nilai signifikansi variabel efikasi diri dan manajemen waktu $> 0,05$ yaitu sebesar 0,80 dan 0,136, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	25,308	4,204		6,020	0,000
	Efikasi Diri (X ₁)	0,757	0,159	0,340	4,757	0,000
	Manajemen Waktu (X ₂)	1,056	0,173	0,437	6,115	0,000

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

a) Pengaruh Efikasi Diri terhadap Keterlibatan Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap keterlibatan belajar siswa. Hal terse-

but dapat dilihat dari nilai t_{hitung} variabel efikasi diri lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,757 > 1,974$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa terdapat arah yang positif. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan belajar siswa akuntansi.

b).Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Keterlibatan Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh manajemen waktu terhadap keterlibatan belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t_{hitung} variabel manajemen waktu lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,115 > 1,974$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa terdapat arah yang positif. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan belajar siswa akuntansi.

2. Uji F

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Berganda dan Uji F

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the estimate	R change	Change statistic			
						F	df1	df2	Sig.F change
1	0,710	0,504	0,498	7,902	0,504	88,389	2	174	0,000

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 9, nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $88,389 > 3,05$ serta nilai signifikansi uji F yaitu $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat pengaruh antara efikasi diri dan manajemen waktu terhadap keterlibatan belajar siswa. Berdasarkan hasil

tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel efikasi diri dan manajemen waktu terhadap keterlibatan belajar siswa akuntansi sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Analisis Regresi Berganda

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	25,308	4,204		6,020	0,000
	Efikasi Diri (X ₁)	0,757	0,159	0,340	4,757	0,000
	Manajemen Waktu (X ₂)	1,056	0,173	0,437	6,115	0,000

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 10, koefisien regresi masing-masing variabel dapat dilihat pada nilai B. Persamaan regresi yang diperoleh dari uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 25,308 + 0,757X_1 + 1,056X_2$$

4. Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the estimate
1	0,710	0,504	0,498	7,902

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan besarnya R Square yaitu 0,504. Hal ini membuktikan bahwa variabel efikasi diri dan manajemen waktu berpengaruh sebesar 50,4% terhadap keterlibatan belajar siswa, kemudian 49,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

1. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Keterlibatan Belajar Siswa Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri terhadap keterlibatan belajar siswa akuntansi. Hal tersebut dibuktikan nilai t_{hitung} variabel efikasi diri lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,757 > 1,974$ dan nilai signifikan sebesar

0,000 < 0,05. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura (1986) yang menyatakan bahwa tindakan siswa pada proses pembelajaran atau keterlibatan belajar siswa adalah hasil dari interaksi tiga variabel, yaitu lingkungan belajar siswa yaitu sekolah, perilaku siswa contohnya yaitu bagaimana siswa mengelola waktunya dengan optimal, dan kepribadian contohnya yaitu keyakinan diri siswa pada kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan suatu tugas atau bisa juga disebut efikasi diri. Khalid (2015) menyatakan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan faktor lainnya.

Salah satu hal penting yang memengaruhi keterlibatan belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah efikasi diri. Agar keterlibatan belajar siswa lebih maksimal, maka diperlukan keyakinan diri siswa pada kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas. Melalui efikasi diri yang baik, siswa akan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran serta tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Berdasarkan hasil penelitian ini, efikasi diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan sehingga siswa dapat meningkatkan keterlibatan belajar dengan meningkatkan efikasi diri.

Indikator efikasi diri yang tingkat ketercapaiannya paling tinggi dalam penelitian ini yaitu *strength* sebesar 25,85%. Indikator ini berkaitan dengan tingkat kekuatan serta kelemahan keyakinan siswa akan kemampuannya. Apabila efikasi diri siswa kuat, maka akan cenderung pantang

menyerah dan ulet ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah cenderung akan mudah teralihkan dengan hambatan kecil ketika menyelesaikan tugas. Hal tersebut berkaitan dengan indikator keterlibatan belajar siswa yang paling tinggi yaitu keterlibatan kognitif sebesar 26,59%. Indikator ini berkaitan dengan persepsi siswa terhadap motivasi, usaha keras, dan penggunaan strategi. Apabila siswa memiliki keyakinan yang tinggi akan kemampuannya serta didukung dengan motivasi belajar yang tinggi maka siswa tersebut akan bekerja keras dengan mencoba memahami ide-ide, menggunakan strategi metakognitif untuk mengintegrasikan dan menerapkan ide-ide, serta menjadi reflektif diri. Oleh karena itu, keterlibatannya dalam proses pembelajaran akan meningkat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan belajar siswa akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Heo, J.Bonk, & Doo (2022) dan Oliver, Archambault, De Clercq, & Galand (2018) yang mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap keterlibatan belajar siswa. Siswa perlu meningkatkan efikasi dirinya agar mendukung peningkatan keterlibatannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Peningkatan tersebut tidak terbatas pada *strength* saja, melainkan juga pada *magnitude* dan *generality* siswa sendiri.

2. Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Keterlibatan Belajar Siswa Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan manajemen waktu terhadap keterlibatan belajar siswa akuntansi. Hal tersebut dibuktikan nilai t_{hitung} variabel manajemen waktu lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,115 > 1,974$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sesuai dengan teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura (1986) yang menyatakan bahwa tindakan siswa pada proses pembelajaran atau keterlibatan belajar siswa adalah hasil dari interaksi tiga variabel, yaitu lingkungan belajar siswa yaitu sekolah, perilaku siswa contohnya yaitu bagaimana siswa memana-jemeni waktunya dengan optimal, dan kepribadian contohnya yaitu keyakinan diri siswa pada kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan suatu tugas atau bisa juga disebut efikasi diri.

Manajemen waktu merupakan salah satu hal yang penting dalam keterlibatan belajar siswa selama proses pembelajaran. Melalui manajemen waktu yang baik, siswa akan dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin dengan perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang (Mulyani, 2013, hlm. 44). Yulyani (2022) mengemukakan bahwa manajemen waktu berpengaruh 19,96% terhadap prestasi belajar siswa dimana prestasi belajar siswa yang bagus menandakan bahwa keterlibatannya dalam proses pembelajaran baik. Manajemen waktu yang baik akan membuat siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dengan hasil maksimal sehingga dapat meningkatkan

keterlibatannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

Indikator manajemen waktu yang tingkat ketercapaiannya paling tinggi dalam penelitian ini adalah strategi berpikir yaitu sebesar 18,95%. Indikator strategi berpikir yaitu berpikir sebelum bertindak, tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, serta berpikir bagaimana penggunaan waktu yang sudah tersedia dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Artinya, siswa sudah cukup baik dalam berpikir sebelum melakukan sesuatu hal. Hal tersebut berkaitan dengan indikator keterlibatan belajar siswa yang paling tinggi yaitu keterlibatan kognitif sebesar 26,59%. Indikator ini berkaitan dengan persepsi siswa terhadap motivasi, usaha keras, dan penggunaan strategi. Apabila siswa memiliki strategi berpikir yang baik serta didukung dengan motivasi belajar yang tinggi maka keterlibatannya dalam proses pembelajaran akan lebih maksimal. Penggunaan strategi merupakan salah satu contoh dari keterlibatan kognitif dimana itu merupakan indikator keterlibatan belajar siswa yang paling dominan. Oleh sebab itu, dengan strategi berpikir yang baik maka siswa akan memikirkan dengan matang ide-ide yang dipunya untuk mendukung peningkatan keterlibatan belajarnya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keterlibatannya dalam proses pembelajaran juga lebih maksimal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan belajar siswa akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Heo, J.Bonk,

& Doo (2022) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh langsung efikasi diri terhadap keterlibatan belajar siswa melalui manajemen sumber daya termasuk manajemen waktu dan lingkungan belajar serta regulasi usaha. Siswa perlu meningkatkan manajemen waktunya agar mendukung peningkatan keterlibatannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Peningkatan tersebut tidak terbatas pada strategi berpikir saja, melainkan juga pada ide strategi pengelolaan waktu, membuat strategi pengelolaan waktu, serta menerapkan strategi pengelolaan waktu.

3. Interaksi Pengaruh Efikasi Diri dan Manajemen Waktu terhadap Keterlibatan Belajar Siswa Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan belajar siswa akuntansi. Hal itu ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $88,389 > 3,05$ serta nilai signifikansi uji F yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura (1986) yang menyatakan bahwa tindakan siswa pada proses pembelajaran atau keterlibatan belajar siswa adalah hasil dari interaksi tiga variabel, yaitu lingkungan belajar siswa yaitu sekolah, perilaku siswa contohnya yaitu bagaimana siswa mememanajementi waktunya dengan optimal, dan kepribadian contohnya yaitu keyakinan diri siswa pada kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan suatu tugas atau bisa juga disebut efikasi diri.

Efikasi diri dan manajemen waktu dapat memberikan pengaruh positif untuk mening-

katkan keterlibatan belajar siswa. Keterlibatan belajar siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah. Tanpa ada keterlibatan belajar siswa, pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan akan tidak terjadi sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Melalui efikasi diri dan manajemen waktu yang baik, siswa sudah yakin dengan kemampuannya serta tidak mengalami kebingungan dengan pembagian waktu untuk kegiatan sehari-hari. Oleh sebab itu, keterlibatannya dalam proses pembelajaran di sekolah akan lebih maksimal.

Pada Tabel 11, hasil koefisien determinasi atau *R Square* senilai 0,504 atau 50,4%. Itu berarti kontribusi variabel efikasi diri dan manajemen waktu terhadap keterlibatan belajar siswa akuntansi sebesar 50,4%, sisanya sebesar 49,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, akan tetapi masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu

- a. Sampel penelitian ini terbatas pada siswa akuntansi, sehingga dapat memperluas sampel penelitian.
- b. Pada teknik pengambilan data yang menggunakan angket tertutup, sehingga jawaban responden hanya terpaku pada pilihan jawaban pada angket saja.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan efi-

kasi diri terhadap keterlibatan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yaitu nilai t_{hitung} variabel efikasi diri lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,757 > 1,974$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Efikasi diri yang cukup baik akan membantu siswa dalam meningkatkan keterlibatan belajarnya dalam proses pembelajaran.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen waktu terhadap keterlibatan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yaitu nilai t_{hitung} variabel manajemen waktu lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,115 > 1,974$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Manajemen waktu yang cukup baik akan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterlibatannya dalam proses pembelajaran.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan manajemen waktu secara bersama-sama terhadap keterlibatan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F dengan nilai F_{hitung} sebesar $88,389 > 3,05$ (F_{tabel}) serta nilai signifikansi uji F yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun persamaan regresi yang diperoleh dari uji regresi berganda adalah $Y = 25,308 + 0,757X_1 + 1,056X_2$.

Saran yang dapat diberikan yaitu sekolah diharapkan dapat memfasilitasi sarana, prasarana, maupun kegiatan positif yang dapat mendukung efikasi diri dan manajemen waktu. salah satu contohnya yaitu dengan mengadakan konseling realitas yang dapat membantu siswa agar lebih bertanggung jawab. Selain itu, pihak sekolah juga dapat melakukan pengawasan per-

ilaku siswa dengan memberi penghargaan atau hukuman yang edukatif. Efikasi diri dan manajemen waktu yang cukup baik akan mendukung keterlibatan belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Keterlibatan belajar yang baik akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Guru diharapkan dapat melakukan inovasi pembelajaran dan membuat kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung peningkatan efikasi diri dan manajemen waktu siswa. Guru diharapkan juga memilih metode dan model pembelajaran yang membuat siswa lebih banyak berinteraksi, berdiskusi, saling memberi umpan balik selama pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterlibatan belajarnya. Selain itu, agar efikasi diri dan manajemen waktu siswa dapat meningkat, guru dapat mendampingi siswa untuk membuat target-target yang ingin dicapai serta dapat mengarahkan siswa untuk dapat membuat catatan aktivitas harian dan mengalokasikan waktu untuk istirahat, makan, dan menyelesaikan tugas.

Siswa diharapkan tidak hanya memperhatikan faktor intelegensi namun juga faktor non-intelegensi dalam belajar. Siswa harus lebih menyadari bahwa dengan meningkatkan keyakinan diri atas kemampuannya dapat memengaruhi keterlibatannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, siswa juga harus dapat memajemen waktunya dengan baik agar lebih maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Cara siswa memajemen waktu yaitu dapat dengan melakukan penyusunan rencana aktivitas yang akan dilakukan, mengatur waktu yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu aktivitas, serta tidak menunda-nunda pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, M., Lubis, L., & Haris, A. (2022). Hubungan Dukungan Sosial dan Self Efficacy Dengan Keterlibatan Siswa Pada SMK Swasta YPT Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6 (1), 1042-1066. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.21649>
- Awal Nur, M. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Melalui Keterlibatan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bulukumba. *Jurnal Matematika dan Aplikasinya (IJMA)*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.30605/27458326-54>
- Fikrie, & Ariani, L. (2019, April). Keterlibatan siswa (student engagement) di sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan keberhasilan siswa di sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional & Call Pape, Banjarmasin*. 13, 103-110
- Florina, S., & Zagoto, L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 386-391. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>
- Gusrina, A., Shori Sihombing, H. R., Sitompul, U. H., & Nasution, I. (2021). Analisis Keterlibatan Belajar Siswa Secara Online. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(7), 261-271. <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i7.46>
- Hasan, M. S., & Sari, K. T. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-As'ad Brambang Diwrek Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 93-117. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v5i1.247>
- Heo, H., J.Bonk, C., & Doo, M. Y. (2022). Influences of Depression, Self-Efficacy, and Resource Management on Learning Engagement in Blended Learning During COVID-19. *The Internet and Higher Education*, 54, 1-11. <http://dx.doi.org/10.1016/j.iheduc.2022.100856>
- Himmah, A. F., & Shofiah, N. (2021). Pengaruh Self efficacy dan Manajemen Waktu Terhadap Stres Akademik Pada Siswa. *Journal of Indonesian Physiological Science (JIPS)*, 01(01), 31-38. <https://doi.org/10.18860/jips.v1i01.14920>
- Khalid, Abdul. (2015). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Keterlibatan Siswa Pada Sekolah. Tesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Lee, D., Watson, S. L., & R.Watson, W. (2020). The Relationships Between Self-Efficacy, Task Value, and Self-Regulated Learning Strategies in Massive Open Online Courses. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 21(1), 23-39. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v20i5.4389>
- Magdalena, R., & Tjahjono, J. K. (2022). Keterlibatan Belajar Online Mahasiswa Akuntansi Pada Perguruan Tinggi Di Indonesia: Analisis Berdasarkan Efikasi Diri Media Sosial. *e-Jurnal Kewirausahaan*, 5(1), 15-22. <https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/kewirausahaan/article/download/449/408/>
- Mayanti, N., Riffani, R., & Akmal, N. (2022). Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Keterlibatan Siswa (Student Engagement) di SMAN 1 Kabupaten Pangkep. *Hybrid: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains*, 1(2), 1-7. <https://etdci.org/journal/hybrid/article/view/683>
- Mustika, R. A., & Kusdiyati, S. (2015). Studi deskriptif student engagement pada siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung. *Prosiding Psikologi*, 244-251. <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.1204>
- Mukaromah, D., Sugiyo, & Mulawarman. (2018). Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran ditinjau dari Efikasi Diri dan Self Regulated Learning. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(2), 14-19. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v7i2.17949>
- Mustika, R. A., & Kusdiyati, S. (2015). Studi Deskriptif Student Engagement Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung. *Prosiding Psikologi*, 244-251. <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.1204>
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 140-148. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p140-148>

- Oliver, E., Archambault, I., De Clercq, M., & Galand, B. (2018). Student Self-Efficacy, Classroom Engagement, and Academic Achievement: Comparing Three Theoretical Frameworks. *Journal of Youth and Adolescence*. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10964-018-0952-0>
- Putri, N. S., Syahril, Y. F., & Habibaturrahmah. (2022). Hubungan Antara Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMK Negeri 9 Padang. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(2), 380-384. <https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i2.601>
- Rahman, A., Naldi, W., Arifin, A., & Mujahid R, F. (2021). Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4(1), 98-107. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2010>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wati, M., & Himmi, N. (2018). Hubungan Manajemen Waktu Belajar dan Peran Serta Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 5 Batam. *Dimensi*, 7(3), 572-581. <https://doi.org/10.33373/dms.v7i3.1714>
- Yovita, N., Maison, & Susanti, N. (2021). Keterlibatan dan Kerjasama Siswa Dalam Belajar Fisika di Kelas XI IPA MA Negeri Se-Kota Sungai Penuh. *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, 1(1), 29-35. <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/psej/article/download/712/386>
- Yuliyani, R. D. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar, dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 943-952. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3375>